

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan pada auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan efektivitas *fraud detection* dalam pengawasan internal sektor publik, mengingat masih tingginya risiko dan kompleksitas kecurangan pada pengelolaan keuangan negara. Fokus penelitian diarahkan pada peran *probity audit* dan skeptisisme profesional auditor dalam mendukung deteksi kecurangan, serta menguji peran *Computer-Assisted Audit Tools and Techniques* (CAATTs) sebagai variabel moderasi pada hubungan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *probity audit* terhadap *fraud detection*, menganalisis pengaruh skeptisisme profesional terhadap *fraud detection*, serta menguji pengaruh langsung dan peran moderasi CAATTs dalam memperkuat hubungan antar variabel tersebut. Kerangka konseptual penelitian disusun dengan mengacu pada teori atribusi melalui pendekatan *Audit Judgment and Decision-Making* (AJDM) serta didukung oleh perspektif *cognitive control* untuk menjelaskan proses kognitif auditor dalam menilai bukti, mengelola ketidakpastian, dan mengambil keputusan audit yang berkaitan dengan deteksi kecurangan.

Populasi penelitian mencakup seluruh auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan pendekatan *power analysis* yang lazim digunakan dalam penelitian berbasis PLS-SEM, khususnya pada model penelitian yang melibatkan variabel moderasi. Berdasarkan pendekatan tersebut, jumlah responden akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 92 auditor, yang dinilai telah memenuhi kriteria kecukupan sampel untuk pengujian model struktural. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring dengan memperhatikan upaya pengendalian kualitas jawaban responden.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak

SmartPLS. Hasil pengujian model pengukuran menunjukkan bahwa secara umum indikator penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk pengujian model struktural. Evaluasi model struktural menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel moderasi memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi *fraud detection*, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *probity audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud detection*. Skeptisisme profesional auditor juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud detection*. Selain itu, CAATTs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud detection*. Pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa CAATTs tidak memoderasi pengaruh *probity audit* terhadap *fraud detection*, namun CAATTs terbukti memoderasi secara positif pengaruh skeptisisme profesional terhadap *fraud detection*. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi audit lebih efektif dalam memperkuat proses kognitif auditor dibandingkan mekanisme audit yang bersifat prosedural.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas *fraud detection* pada sektor pengawasan internal pemerintah tidak hanya bergantung pada penerapan mekanisme audit formal seperti *probity audit*, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas penilaian profesional auditor. Penguatan skeptisisme profesional yang didukung oleh pemanfaatan CAATTs secara tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas deteksi kecurangan. Oleh karena itu, BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat perlu mendorong pengembangan kompetensi auditor yang berfokus pada penguatan kemampuan *judgment* profesional, pengelolaan bukti audit berbasis teknologi, serta peningkatan literasi penggunaan CAATTs guna mendukung pengawasan keuangan negara yang lebih efektif dan berkualitas.

Kata kunci: *Probity Audit*, Skeptisisme Profesional, CAATTs, *Fraud Detection*, BPKP.

SUMMARY

This study is a survey-based research conducted on auditors of the Government Internal Supervisory Apparatus (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah/APIP) at the Financial and Development Supervisory Agency (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan/BPKP), West Java Provincial Representative Office. The study is motivated by the need to enhance the effectiveness of fraud detection within public sector internal oversight, considering the persistent risks and increasing complexity of fraud in government financial management. The research focuses on the role of probity audit and professional skepticism in supporting fraud detection, as well as examining the moderating role of Computer-Assisted Audit Tools and Techniques (CAATTs) in these relationships.

The objectives of this study are to analyze the effect of probity audit on fraud detection, to examine the influence of professional skepticism on fraud detection, and to test the direct effect and moderating role of CAATTs in strengthening the relationships among these variables. The conceptual framework is developed based on attribution theory using the Audit Judgment and Decision-Making (AJDM) perspective and is supported by cognitive control theory to explain auditors' cognitive processes in evaluating evidence, managing uncertainty, and making audit judgments related to fraud detection.

The population of this study includes all auditors at BPKP West Java Provincial Representative Office. Sample size determination was conducted using a power analysis approach commonly applied in PLS-SEM, particularly for models involving moderating variables. Based on this approach, the final sample consisted of 92 auditors, which was considered sufficient to meet the adequacy requirements for structural model testing. Data were collected through an online questionnaire, accompanied by several measures to ensure the quality and consistency of respondents' answers.

Data analysis was carried out using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the assistance of SmartPLS software. The results of the measurement model evaluation indicate that, overall, the research

indicators meet the criteria for validity and reliability, confirming their suitability for structural model analysis. The evaluation of the structural model demonstrates that the independent and moderating variables possess strong explanatory power in explaining variations in fraud detection, as reflected by a high coefficient of determination.

The hypothesis testing results reveal that probity audit has a positive and significant effect on fraud detection. Professional skepticism also shows a positive and significant influence on fraud detection. In addition, CAATTs are found to have a positive and significant direct effect on fraud detection. The moderating effect analysis indicates that CAATTs do not moderate the relationship between probity audit and fraud detection. However, CAATTs significantly and positively moderate the relationship between professional skepticism and fraud detection. These findings suggest that audit technology is more effective in strengthening auditors' cognitive judgment processes than in enhancing procedural or rule-based audit mechanisms.

The implications of this study indicate that improving fraud detection effectiveness in public sector internal oversight depends not only on the implementation of formal audit mechanisms such as probity audit, but also on the enhancement of auditors' professional judgment quality. Strengthening professional skepticism supported by the appropriate use of CAATTs plays a critical role in improving fraud detection capability. Therefore, BPKP West Java Provincial Representative Office is encouraged to promote auditor competency development that emphasizes professional judgment skills, technology-based evidence evaluation, and effective utilization of CAATTs to enhance the quality of fraud detection in the public sector.

Keywords: Probity Audit, Professional Skepticism, CAATTs, Fraud Detection, BPKP.